

Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Kopi Lembah Semeru Di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang

Muhammad Amri Hidayah¹, M. Wimbo Wiyono², Noviansyah Rizal³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: amrihidayah58@gmail.com¹, Noviansyah.rizal@gmail.com², Wimbowiyono720@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2023
Halaman 77-82

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan proses penetapan harga jual produk pada UD. Kopi Lembah Semeru. Perhitungan harga pokok produksi dengan menurut perusahaan dan *variabel costing*. Berdasarkan perhitungan penetapan harga jual kopi berdasarkan perhitungan dalam menetapkan harga jual yang sama. Penetapan harga tersebut hanya berdasar pada perhitungan harga pokok produksi per kilogram dan per gram. . Bisa diambil contoh untuk jenis Kopi Robusta dengan harga Rp 94.978/kg, perusahaan menetapkan harga kopi untuk setiap kemasan gram pada produknya pada metode *full costing*. Sedangkan harga jual yang dihasilkan dari metode menurut perusahaan jauh lebih rendah yaitu Rp. 67.186. dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 40%. Adanya ketidaketapan jumlah produksi juga ikut mempengaruhi besaran biaya produksi yang dikeluarkan, maka demikian juga halnya penetapan harga jual kopi juga ikut dipengaruhi. Semakin besar jumlah produksi kopi maka akan semakin besar biaya yang dikeluarkan, sehingga target laba yang di anggarakan juga ikut meningkat.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, Menurut perusahaan dan Harga Jual

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the calculation of the cost of goods production and product selling price determination process at UD. KOPI LEMBAH SEMERU. Calculation of the cost of production using full costing method and variabel costing method determination using cost plus pricing. Based on the calculation of the selling price of coffee based on the calculation in setting the same selling price the determination of the price is only based on the calculation per kilogram. can be taken as an example for the type of coffee robusta with a price of Rp. 94.978/Kg coffee company sets the price of coffee for each gram pack on the product in the full costing method, while the resulting selling price from the variabel costing method is much lower, namely Rp. 67.186, with calculation of the desired profit of 40%. There is an indeterminate amount production also affects the amount of production costs incurred, so likewise, the determination of the selling price of coffee is also affected. The more the greater the amount of coffee production, the greater the costs incurred. So that the budgeted profit target also increases

Keywords : Production Costs, Full Costing, Variabel Costing and Selling Price

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung mengalami peningkatan yang sangat pesat, baik skala besar, menengah maupun kecil. Banyaknya industri yang terus bermunculan mengakibatkan suatu persaingan di antara industri yang sejenis. Industri-Industri tersebut didirikan maupun dioperasikan dengan suatu tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuan ialah untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebanyak banyaknya. Demikian dengan industri dengan skala kecil yang menghasilkan barang untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Semakin banyaknya industri atau UMKM maka persaingan terus meningkat tanpa melihat usaha mana yang mampu bertahan ataupun yang baru memulai.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manajer perusahaan yaitu penentuan harga jual produk. Harga jual sangat berkaitan dengan pencapaian laba. Keuntungan atau laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasi. Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, 2010:230). Untuk menentukan besarnya laba rugitersebut maka perusahaan harus tepat dan akurat menyusun harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Penentuan Harga pokok produksi maupun penentuan harga jual merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui informasi keuntungan ataupun kerugian atas hasil produksi.

Perhitungan harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba. Informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik (Mulyadi, 2012:14). Ketiga komponen tersebut harus diperhitungkan secara tepat, akan menghasilkan penentuan harga jual yang tepat pula. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2005:76). Aspek ketelitian sangat diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya perlu menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat guna menentukan harga jual yang tepat dan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Harga pokok produksi dan penentuan harga jual sangat berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi perusahaan apabila perusahaan kurang teliti atau salah menentukan harga pokok produksinya maka mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan. Mengingat pentingnya harga pokok produksi dan penentuan harga jual bagi suatu perusahaan, maka dari itu informasi atas harga pokok produksi dan penentuan harga jual sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan perusahaan.

Sebuah entitas atau industri yang proses produksinya dimulai dengan mengelola bahan baku menjadi suatu produk jadi sangat membutuhkan perhitungan atau penentuan harga pokok produksi yang nantinya akan menjadi acuan dalam penentuan harga jual. Harga jual (*Selling Price*) adalah harga jual yang meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan, diinginkan diinginkan. Aliminsyah & Padjji, 2003:301). Jadi penentuan harga pokok produksi sangat membantu kinerja manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Kopi Lembah Semeru Di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah kuantitatif Deskriptif.. Pendekatan Kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan apa yang ingin diketahui Kasiram, (2010:196). Objek dalam penelitian ini yaitu Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual pada Industri Kopi Lembah Semeru di Kabupaten Lumajang. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2016:308). Sumber data dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan Bapak Robert sebagai pemilik dari Industri Kopi Lembah Semeru di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Serta data berupa laporan biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik perusahaan. Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel harga pokok produksi dan harga jual.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi yang merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi. Dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses pembuatan produk kopi. Teknik analisis data yang akan penulis gunakan untuk penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN **HASIL**

Laporan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Jenis Biaya	Total Biaya	
	Variabel (Rp)	Tetap (Rp)
Biaya Bahan Baku		120.000.000
Biaya Tenaga Kerja		158.400.000
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Listrik	1.800.000	
Biaya Air	240.000	
Biaya Kemasan	7.500.000	
Total Overhead Pabrik		9.540.000
Total Biaya Produksi		287.940.000
Jumlah Produksi (Kg)		6.000

Laporan Harga Pokok Produksi Full Costing

Harga Pokok Produksi	Jumlah (Rp)
HPP	
Biaya Bahan Baku	120.000.000
Biaya Tenaga Kerja	158.400.000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya BOP Tetap	14.256.000

Biaya BOP Variabel	9.540.000
Total	302.196.000

Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Perusahaan

Keterangan	Kemasan	Harga Pokok Produksi	Harga Jual	Laba/tahun
Kopi Robusta	1 Kg	47.990	71.985	129.552.000
	500 gram	23.995	35.992	129.904.000
	250 gram	11.997	17.996	129.708.000
	200 gram	9.598	14.397	129.714.000
	100 gram	4.799	7.198	129.684.000
Kopi Arabica	1 Kg	113.100	165.650	111.864.000
	500 gram	56.550	84.825	121.466.000
	250 gram	28.275	42.412	123.120.000
	200 gram	22.620	33.900	121.104.000
	100 gram	11.310	19.958	121.447.200
Kopi Excelsa	1 Kg	75.816	113.725	122.214.000
	500 gram	37.908	56.862	122.210.400
	200 gram	15.163	27.745	122.214.000
	100 gram	7.581	11.372	122.196.000

Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Full Costing

Keterangan	Kemasan	Harga Pokok Produksi	Harga Jual	Laba/tahun
Kopi Robusta	1 Kg	50.366	70.512	120.876.000
	500 gram	25.183	35.256	120.876.000
	250 gram	12.591	17.638	121.116.000
	200 gram	10.071	14.102	120.864.000
	100 gram	5.036	7.051	120.864.000
Kopi Arabica	1 Kg	119.040	165.406	111.278.000
	500 gram	59.520	82.703	111.278.400
	250 gram	29.760	41.315	110.928.000
	200 gram	23.808	33.081	111.276.000
	100 gram	14.004	16.540	51.720.000
Kopi Excelsa	1 Kg	79.776	111.687	114.877.000
	500 gram	39.888	55.843	114.873.000
	200 gram	15.995	22.337	114.870.000
	100 gram	7.977	11.168	114.852.000

PEMBAHASAN

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatan perusahaan. Harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai alat ukur oleh perusahaan dalam menetapkan kebijakan harga pada produknya. Karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk menentukan dalam memperkirakan laba yang diinginkan.

Perusahaan dalam melakukan produksi biasanya mampu menghasilkan hingga kapasitas 12.000 kg kopi, namun seringkali jumlah tersebut tidak mencapai angka tersebut, artinya perusahaan tidak setiap bulan melakukan kegiatan produksi. Biasanya perusahaan melakukan produksi ketika musim panen atau ketika stock sudah habis. Hal ini akan mempengaruhi harga pokok produksi yang dihitung setiap bulannya. Sehingga terjadi ketidakefesiannya pada biaya overhead pabrik tetap. Apabila perusahaan dalam sebulan tidak melakukan kegiatan produksi maka biaya overhead pabrik tetap perusahaan meliputi biaya pemeliharaan dan biaya-biaya depresiasi selalu memiliki jumlah yang sama setiap bulannya.

Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan akan mengeluarkan biaya overhead pabrik terlalu besar. Namun, hal ini harus diakomodir perusahaan agar tidak terdapat kendala yang lebih besar dalam melakukan kegiatan produksi.

Terdapat beberapa kendala yang akan membatasi sistem dalam proses produksi salah satu kendala yang dihadapi perusahaan adalah kendala bahan baku. Dimana dalam memperoleh bahan baku utamanya, yaitu biji kopi seringkali menghadapi beberapa kendala, yaitu kebutuhan kopi yang tidak selamanya bersamaan dengan masa panen tanam kopi. Selain faktor cuaca juga akan menghambat proses pemerolehan bahan baku karena mempengaruhi jumlah panen kopi.

Kendala tersebut memaksa perusahaan untuk menanganinya agar tidak membatasi kinerja sistem. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin kompetitif. Kendala yang dihadapi perusahaan akibat sulitnya mencari bahan baku diwaktu tidak memasuki masa panen ialah dengan melakukan proses produksi secara massal. Hal ini juga dilakukan untuk menghemat biaya khususnya biaya tenaga kerja harian dalam proses pengolahan kopi karena perusahaan dalam menetapkan biaya tenaga kerja tetap dan adapula biaya tenaga kerja harian yang dilakukan.

Harga pokok produksi bukanlah satu-satunya faktor dalam menetapkan harga jual disebuah perusahaan. Namun dengan perhitungan harga pokok yang tepat perusahaan dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Selama tahun 2020 perusahaan dalam menetapkan harga jual yang sama. Penetapan harga tersebut hanya berdasar pada perhitungan harga pokok produksi per kilogram. Bisa diambil contoh untuk jenis Kopi Robusta dengan harga Rp 71.985/kg, perusahaan menetapkan harga kopi untuk setiap kemasan gram pada produknya pada metode *variabel costing*. dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 50% dengan laba pertahun sebesar Rp. 129.552.000. Sedangkan harga jual yang dihasilkan dari metode *full costing* jauh lebih tinggi yaitu Rp. 70.512. dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 40% dengan laba pertahun sebesar Rp. 120.876.000. Dengan demikian maka harga jual kopi akan lebih tinggi jika menggunakan metode *full costing*. Pada perhitungan menggunakan metode *full costing* ialah menghitung seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan penetapan harga jual kopi berdasarkan perhitungan dalam menetapkan harga jual yang sama. Penetapan harga tersebut hanya berdasar pada perhitungan harga pokok produksi per kilogram. Atas dasar harga . Bisa diambil contoh untuk jenis Kopi Robusta dengan harga Rp 71.985/kg, perusahaan menetapkan harga kopi untuk setiap kemasan gram pada produknya pada metode *variabel costing*. dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 50% dengan laba

pertahun sebesar Rp. 129.552.000. Sedangkan harga jual yang dihasilkan dari metode *fulll costing* jauh lebih tinggi yaitu Rp. 70.512. dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 40% dengan laba pertahun sebesar Rp. 120.876.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah, & Padji. (2003). *Kamus istilah akuntansi* (Cetakan Ke). Yrama Widya.
- Kasiram. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*. UIN-Maliki Press.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (Sebelas (ed.)). STIM YKPN.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi suatu pengantar* (6 (ed.); lima). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (dua puluh). alfabeta.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.